

**MOTIVASI SISWA KELAS IX TERHADAP PERMAINAN SEPAKBOLA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
DI SMP AN NAMIROH PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Starta Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Islam Riau*



OLEH

M. AULIA RAHMAN
NPM. 166610020

DOSEN PEMBIMBING

Dr. OKI CANDRA, S.Pd, M.Pd
NIDN. 1001108803

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEBUGARAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

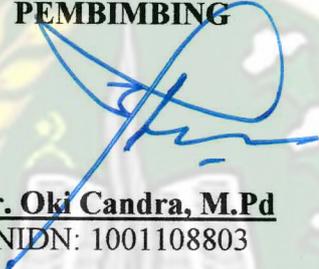
2021

PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : M. Aulia Rahman
Npm : 166610020
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola
Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP An
Namiroh Pekanbaru

PEMBIMBING


Dr. Oki Candra, M.Pd

NIDN: 1001108803

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau


Leni Apriani, S.Pd., M.Pd

NIDN: 1005048901

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau


Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si

NIDN: 0007107005

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : M. Aulia Rahman
Npm : 166610121
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola
Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP An
Namiroh Pekanbaru

PEMBIMBING



Dr. Oki Candra, S.Pd, M.Pd

NIDN: 1001108803

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



Leni Apriani, S.Pd, M.Pd

NIDN: 1005048901

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : M. Aulia Rahman
Npm : 166610020
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola
Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP An
Namiroh Pekanbaru

Telah selesai menyusun skripsi dan siap untuk diajukan.

Demikian surat ini dibuat, agar untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PEMBIMBING



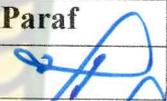
Dr. Oki Candra, S.Pd, M.Pd

NIDN: 1001108803

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : M. Aulia Rahman
NPM : 166610020
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing : Dr. Oki Candra, S.Pd, M.Pd
Judul Skripsi : Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP An Namiroh Pekanbaru

Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
30 - 10 - 2019	Acc judul penelitian	
18 - 11 - 2019	Acc penetapan nama pembimbing	
16 - 04 - 2020	- Tetapkan teknik pengambilan sampel - Perbanyak jurnal sumber teori	
29 - 06 - 2020	- Perbaiki penulisan kutipan - Perbaiki penulisan daftar pustaka	
02 - 07 - 2020	Acc proposal untuk diseminarkan	
09 - 07 - 2020	Ujian seminar proposal	
16 - 07 - 2020	- Ganti judul penelitian - Tambahkan butir-butir soal angket	
16 - 11 - 2020	- Sesuaikan teori dengan judul baru - Sesuaikan daftar pustaka dengan teori yang baru	
18 - 12 - 2020	Acc skripsi untuk diuji	

Pekanbaru, Desember 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd

NIDN:0011095901

ABSTRAK

Muhammad Aulia Rahman. 2020. Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP An Namiroh Pekanbaru

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini siswa kelas IX SMP An Namiroh Pekanbaru yang berjumlah 125 siswa. Teknik sampel adalah sampel acak dengan jumlah sampel 40 siswa. Indikator motivasi dalam angket terbagi menjadi 10 indikator yaitu : 1) menguasai keterampilan dalam bermain sepakbola, 2) mendapat pengetahuan olahraga sepakbola, 3) mengembangkan sikap untuk dapat berhasil, 4) Ingin diterima oleh orang lain, 5) menyenangi olahraga/permainan sepakbola, 6) pujian/penghargaan, 7) teman, 8) guru olahraga, 9) fasilitas sekolah, 10) lingkungan tempat tinggal. Jumlah pernyataan awal dirancang 50 butir pernyataan dan setelah uji validitas menjadi 42 butir pernyataan. Hasil penelitian ini adalah motivasi siswa terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru dengan rata-rata 84% dengan kategori baik.

Kata Kunci: motivasi, sepakbola, pendidikan jasmani

ABSTRACT

Muhammad Aulia Rahman. 2020. Motivation of Grade IX Students Against Football Games in Learning Physical Education at SMP An Namiroh Pekanbaru

The purpose of this study was to determine how much motivation grade 9 students towards playing football in learning physical education at SMP An Namiroh Pekanbaru. This type of research is descriptive quantitative. The population of this study was 125 students of grade 9 SMP An Namiroh Pekanbaru. The sample technique is a random sample with a sample size of 40 students. The motivation indicators in the questionnaire are divided into 10 indicators, namely: 1) mastering skills in playing football, 2) getting knowledge of football sports, 3) developing attitudes to be successful, 4) wanting to be accepted by others, 5) enjoying sports / playing football, 6) praise / appreciation, 7) friends, 8) sports teachers, 9) school facilities, 10) neighborhood. The number of initial statements is designed to be 50 statement items and after the validity test becomes 42 statement items. The results of this study were the students' motivation towards playing football in physical education learning at SMP An Namiroh Pekanbaru with an average of 84% in the good category.

Keywords: *interest, learning, physical education*

SURAT PERNYATAAN

Nama : M. Aulia Rahman
NPM : 166610020
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola
Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP An
Namiroh Pekanbaru

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat.
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang penulis ambil dari berbagai narasumber yang dibimbing oleh dosen yang telah di tunjuk oleh Dekan Fkip Universitas Islam Riau.
3. Jika ditemukan isi skripsi yang merupakan duplikat murni dari skripsi orang lain, maka saya bersedia menerima skripsi pencabutan gelar ijazah yang telah saya terima dan saya di tuntutan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, Desember 2020



M. Aulia Rahman
NPM. 166610020

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah Subhanawata'ala, atas limpahan rahmat dan karunianya, kemudian shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad Shallallahu'Alaihi Wa Sallam sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul : **Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru.** Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis adalah manusia biasa yang mempunyai kelemahan, kekurangan dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki sehingga tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis yakin bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangannya, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran serta yang sifatnya membangun dari semua pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada,

1. Bapak Dr. Oki Candra, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing utama saya yang luar biasa sudah meluangkan waktu dan tempat untuk mengarahkan serta membimbing penulis dan penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Leni Apriani, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Penjasokesrek.
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Bapak/ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Teristimewa buat keluarga yang telah banyak berkorban, khususnya untuk ayahanda dan ibunda serta kakak dan adik yang telah memberikan semangat untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan khususnya angkatan 2016 yang ada dikala susah dan senang serta yang lainnya ucapan terima kasih atas dukungan

kalian yang telah memberikan bantuan, informasi dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan pembuatan dan penyusunan serta penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan baik yang disengaja maupun tidak sengaja. Oleh karena itu, kritik dan saran penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan untuk masa yang akan datang.

Pekanbaru, Desember 2020

M. AULIA RAHMAN



DAFTAR ISI

	HALAMAN
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
1. Hakikat Motivasi	7
a. Pengertian Motivasi	7
b. Karakteristik Motivasi	10
c. Fungsi Motivasi	11
d. Macam-macam Motivasi	12
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi	15
2. Hakikat Permainan Sepakbola	16
a. Pengertian Permainan Sepakbola	16
b. Tujuan Permainan Sepakbola	19
3. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani	21
a. Pengertian Pembelajaran	21
b. Pengertian Pendidikan Jasmani	22

c. Konsep Pembelajaran Pendidikan Jasmani	23
B. Kerangka Pemikiran.....	24
C. Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	26
C. Defenisi Operasional	27
D. Instrumen Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	32
A. Deskripsi Data	32
1. Hasil Penelitian	32
B. Analisa Data	53
C. Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Penelitian Motivasi	28
2. Pembobotan Skor Jawaban Angket	29
3. Kriteria Penilaian	31
4. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru di tinjau dari Indikator Menguasai Keterampilan Dalam Bermain Sepakbola.....	33
5. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru di tinjau dari Indikator Mendapat Pengetahuan Olahraga Sepakbola.....	34
6. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru di tinjau dari Indikator Mengembangkan Sikap Untuk Dapat Berhasil	35
7. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru di tinjau dari Indikator Ingin Diterima Oleh Orang Lain	37
8. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru di tinjau dari Indikator Menyenangi Olahraga/Permainan Sepakbola	39
9. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru di tinjau dari Indikator Pujian/Penghargaan	41

10. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru di tinjau dari Indikator Teman	43
11. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru di tinjau dari Indikator Guru Olahraga ...	45
12. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru di tinjau dari Indikator Fasilitas Sekolah	46
13. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Lingkungan Tempat Tinggal	48
14. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP An Namiroh Pekanbaru Ditinjau Dari Keseluruhan Indikator	49
15. Rekapitulasi Rata-rata Skor Jawaban Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru Ditinjau Dari Keseluruhan Indikator	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba	63
2. Rekapitulasi Uji Validitas Angket	68
3. Angket Penelitian	69
4. Rekapitulasi Data Angket Penelitian	73
5. Pengolahan Data Pernyataan dan Rata-rata Jawaban Responden	74
6. Langkah Mencari Skor Tiap Indikator dan Keseluruhan Aspek	75
7. Dokumentasi Penelitian	79

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional hadir untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan derajat hidup dan martabat manusia Indonesia sebagai upaya terwujudnya tujuan nasional. Langkah tersebut dilakukan melalui upaya peningkatan pelayanan pendidikan pada semua tingkat, jenis dan jalur pendidikan. Pendidikan menjadi usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui pengajaran, bimbingan serta latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pendidikan jasmani memiliki kedudukan yang tidak kalah penting dalam menyokong dunia pendidikan, sebab melalui pendidikan jasmani memungkinkan seorang siswa memperoleh kebugaran yang baik sehingga mampu memberi kekuatan kepada siswa untuk mengikuti mata pelajaran yang lain. Di samping meningkatkan kebugaran jasmani, juga berfungsi mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat serta menumbuhkan sikap sportif. Pendidikan jasmani juga dirancang sedemikian rupa sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotor bagi para siswa.

Sebagaimana dibunyikan dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 11 tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang menjelaskan bahwa: “Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk

memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani”.

Oleh karena itu, pendidikan yang dilaksanakan akan menjadi bagian proses pendidikan untuk menumbuh kembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, serta kegiatan jasmani yang intensif agar memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan individu yang jujur, sportif, dan sehat. Komponen-komponen tersebut akan dapat lebih mudah diraih dengan adanya motivasi.

Motivasi adalah usaha untuk menggerakkan seseorang agar membangkitkan niat dan kemauannya demi melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan. Motivasi merangsang seseorang melakukan sesuatu hingga dapat menggapai tujuan yang inginkanannya, dengan maksud lain motivasi dapat menumbuhkan rasa percaya diri, dan menyakini bahwasannya semua bisa diraih dengan motivasi yang tinggi. Dalam bidang pendidikan jasmani, tidak ada atlet yang dapat menang ataupun menunjukkan prestasi yang optimal tanpa andil dari motivasi. Meskipun atlet atau tim tersebut mempunyai keterampilan yang baik, tetapi tidak ada keinginan untuk bermain baik, biasanya akan mengalami kekalahan.

Demikian pula atlet atau tim yang memiliki hasrat yang tinggi tetapi tidak mempunyai keterampilan, maka prestasi tetap menjadi kurang optimal. Hasil optimal hanya dapat dicapai ketika motivasi dan keterampilan saling melengkapi. Pernyataan ini, menunjukkan bahwa motivasi menjadi aspek dan proses psikologi

yang berhubungan erat dengan keterampilan, perlu pembinaan dalam pencapaian prestasi atlet yang optimal. Dalam olahraga yang bersifat beregu, ini sangat diperlukan untuk memunculkan sebuah kekompakan misalnya dalam olahraga sepakbola. Sangat baik jika sebuah tim sepakbola memiliki pelatih yang cermat dalam memberikan motivasi terhadap para pemainnya.

Dalam pendidikan jasmani permainan sepakbola merupakan salah satu materi yang sangat digemari siswa. Permainan sepakbola merupakan permainan permainan beregu, yang dimainkan oleh sebelas orang. Permainan ini mengutamakan kerjasama agar dapat memenangkan pertandingan. Hampir seluruhnya sepakbola ini dimainkan dengan kaki, kecuali penjaga gawang yang boleh menggunakan tangan di daerah kotak penalti. Dalam perkembangannya, permainan ini dapat dimainkan di luar lapangan dan di dalam ruangan tertutup. Permainan sepakbola adalah salah satu olahraga yang sangat digemari. Tidak hanya dapat dimainkan di kota, desa ataupun di suatu klub saja, tetapi permainan sepakbola dapat diikuti di lembaga formal sekolah mulai dari tingkatan terendah hingga tingkatan tertinggi.

Banyak hal yang diduga menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran permainan sepakbola, diantaranya kurang menariknya penyajian aktivitas permainan sepakbola ini oleh guru di sekolah. Hal ini tentunya membutuhkan kajian ulang tentang didaktif dan metodik dalam pengajaran. Harus disadari bahwa kurangnya variasi dalam mengajar akan menyebabkan munculnya kebosanan pada diri siswa yang akhirnya akan menurunkan daya motivasi. Begitu juga dengan sarana dan prasarana, kurangnya

sarana dan prasarana akan menyebabkan motivasi siswa menjadi kurang karena siswa tidak bisa optimal dalam melakukan kegiatan pembelajaran permainan sepakbola. Oleh karena itu guru setidaknya harus mampu memberikan pembelajaran yang menarik dan juga mampu memodifikasi sarana dan prasarana agar pembelajaran dapat optimal sehingga bisa meningkatkan motivasi siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan beberapa masalah yaitu : (1) kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan sepakbola (2) masih banyak siswa yang bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran permainan sepakbola (3) masih banyak siswa yang belum mengetahui teknik-teknik dasar permainan sepakbola (4) kurangnya variasi dalam mengajar yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran permainan sepakbola (5) belum tercukupinya sarana dan prasarana untuk melakukan kegiatan pembelajaran permainan sepakbola.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan sepakbola.
2. Masih banyak siswa yang bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran permainan sepakbola.
3. Masih banyak siswa yang belum mengetahui teknik-teknik dasar permainan sepakbola.
4. Kurangnya variasi dalam mengajar yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran permainan sepakbola.
5. Belum tercukupinya sarana dan prasarana untuk melakukan kegiatan pembelajaran permainan sepakbola.

C. Pembatasan Masalah

Dari uraian permasalahan yang ada, tidak semuanya dijadikan masalah dalam penelitian ini, oleh karena itu hanya dibatasi pada permasalahan “Motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian pada : bagaimanakah motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan motivasinya terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat membantu dan menambah wawasan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Bagi sekolah, sebagai sumber informasi dalam upaya meningkatkan motivasi siswa khususnya pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dalam memahami motivasi siswa terhadap pembelajaran permainan sepakbola dan guna menyelesaikan studi program strata 1 untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Bagi fakultas, sebagai bahan arsip di jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, dan untuk menambah referensi kepustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Dalam dunia olahraga, motivasi adalah aspek psikologi yang memiliki peran penting bagi para pelatih, guru ataupun pembina olahraga, karena motivasi adalah dasar yang menggerakkan dan mengarahkan perbuatan dan perilaku seseorang dalam olahraga. Oleh karena itu, setiap pelatih, guru, dan ataupun pembina olahraga harusnya memahami hakikat, faktor-faktor yang mempengaruhi dan juga macam-macam jenis motivasi, di samping perlu mengetahui siswa yang harus diberi motivasi.

Ketika seseorang melakukan tindakan, maka akan didasari dan ditentukan oleh faktor-faktor yang datang dari dalam dan dipengaruhi oleh apa yang dipikirkannya. Faktor dari dalam dirinya biasanya akan mengikuti perbuatannya, sedangkan faktor dari luar dapat memperkuat atau juga dapat memperkecil motif seseorang. Termotivasinya seseorang untuk berbuat tergantung pada besar kecilnya motif.

Menurut Husaini dan Noor dalam Sumarwoto (2016:4) “motif adalah suatu rangsangan, dorongan, atau pembangkit energi (tenaga) bagi terjadinya suatu tingkah laku”. Husdarta (2014:32) menyatakan “motif diartikan sebagai sesuatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme, yang menyebabkan organisme itu bertindak, maka kebutuhan dan keinginan itu dikatakan motif”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa motif merupakan suatu dorongan atau rangsangan pada diri manusia yang secara aktif menggerakkan manusia untuk berbuat sesuatu dengan tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Motivasi akan menjadi proses yang menggerakkan seseorang hingga berbuat sesuatu.

Uno (2017:1) mendefinisikan motivasi sebagai “kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya”. Sudarwan dalam Suprihatin (2015:74) “motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya”.

Berdasarkan dari kutipan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi menjadi kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu aktivitas. Kualitas perilaku yang ditampilkan oleh seseorang banyak ditentukan oleh seberapa kuat motivasi yang dimiliki. Motivasi yang menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Handoko dalam Rantoni dkk. (2016:127) mengatakan “motivasi sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah laku”. Motivasi menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman (2012:73) adalah, “perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Berdasarkan dari pernyataan di atas, dipahami bahwa seseorang akan mendapatkan gairah untuk melakukan segala aktivitas untuk mencapai kebutuhannya dengan adanya motivasi, baik motivasi tersebut dari diri sendiri atau juga dari luar. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan hasil dari tujuan yang ingin dicapai harus semakin kuat pula dorongannya.

Dalam permainan sepakbola, apabila seseorang memiliki dorongan untuk melakukan permainan sepakbola maka dapat dipastikan seseorang tersebut mempunyai motivasi terhadap permainan sepakbola. Motivasi kemudian berperan sebagai penggerak, pengarah dan penyeleksi tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang diraihnya.

Motivasi menurut Hamalik dalam Masni (2017:38) adalah “suatu hal yang mendorong timbulnya suatu perbuatan, mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang dikehendaki, dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan itu”. Komarudin (2015:36-37) menyatakan “motivasi merupakan proses aktualisasi generator penggerak internal di dalam diri individu untuk menimbulkan aktivitas, menjamin kelangsungannya dan menentukan arah atau haluan aktivitas terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan”.

Di dalam Islam, motivasi begitu erat kaitannya dengan keberhasilan seseorang dalam mengubah keadaannya. Sebagaimana firman Allah Subhanawata'ala dalam surat ar-Ra'd ayat 11 yang artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. Dapat dipahami motivasi merupakan dorongan pada seseorang yang menimbulkan keinginan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi

memberikan dorongan energi untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan maupun keinginannya.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa motivasi sebaiknya dianggap sebagai sesuatu yang terkait dengan kebutuhan, maksudnya agar seseorang selalu mempunyai dorongan untuk memenuhi kebutuhannya, dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke arah tercapainya tujuan tertentu, tujuan yang jika berhasil dicapai akan memuaskan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

b. Karakteristik Motivasi

Motivasi yang baik memungkinkan setiap orang dapat bekerja lebih baik dalam kelompoknya. Setiap orang yang memiliki motivasi akan berkomitmen untuk mencapai kesempurnaan dalam tujuan yang dia inginkan. Karakteristik umum motivasi menurut Thornburgh dalam Sabil dkk. (2018:5) ada lima, yaitu : “(1) tingkah laku yang bermotivasi adalah digerakkan, (2) tingkah laku yang bermotivasi memberi arah, (3) motivasi menimbulkan intensitas bertindak, (4) motivasi itu adalah selektif, (5) motivasi merupakan kunci untuk pemuasan kebutuhan”.

Berdasarkan dari kutipan di atas dipahami bahwa karakteristik motivasi adalah penggerak, pengarah, serta penyelektif bagi seseorang dalam keinginannya mencapai suatu kebutuhannya. Kemudian karakteristik ini yang akan menimbulkan aktivitas, menjamin kelangsungannya serta menentukan arah atau haluan aktivitas terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

c. Fungsi Motivasi

Perlu diketahui, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan, dan dengan demikian motivasi memengaruhi adanya kegiatan. Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya. Ada tiga fungsi motivasi menurut Sardiman (2012: 85), yaitu:

- 1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motoryang melepaskan energi, 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan dari kutipan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi menjadi motor penggerak dari setiap aktivitas yang akan dikerjakan, motivasi memberikan arah dan aktivitas yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya, dan motivasi menjauhkan dari hal-hal yang tidak bermanfaat. Selain itu, motivasi dapat berdampak baik dalam mendorong usaha dan pencapaian prestasi. Menurut Hamalik dalam Jeprizen dkk. (2019:7) tiga fungsi dari motivasi yaitu

- a) mendorong timbulnya kekuatan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar, b) motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan, c) motivasi berfungsi sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatny suatu pekerjaan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami fungsi-fungsi dari motivasi harus di tetapkan agar mampu meningkatkan motivasi seseorang, karena motivasi akan mendorong suatu perbuatan kemudian motivasi akan mengarahkan perbuatan tersebut hingga akhirnya menggerakkan seseorang ke pencapaian tujuannya. Tetapi itu semua tergantung pada tingkat motivasi seseorang tersebut.

d. Macam-Macam Motivasi

Dorongan seseorang untuk melakukan aktivitas disebut motivasi. Motivasi datang dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Macam atau jenis motivasi ini dapat di lihat dari berbagai sudut pandang, sehingga dikatakan motivasi itu sangat bervariasi. Namun motivasi menurut beberapa ahli dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian.

Djamarah dalam Andari (2015:3) berpendapat bahwa “dalam membicarakan soal macam-macam motivasi hanya akan dipandang dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik”.

1. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik menurut Sardiman (2012:89) adalah “motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu itu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Motivasi instrinsik menurut Uno (2017:4) adalah, “suatu dorongan yang timbul tanpa memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya”.

Berdasarkan dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa motivasi intrinsik ada dan dipengaruhi hal-hal dari dalam diri individu tersebut. Dengan didukung perhatian dan rasa senang, maka motivasi akan semakin tinggi. Motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh pengertian dan informasi, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari perannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima orang lain, dan lain-lain. Oleh karena itu dapat dikatakan motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar.

Perlu diketahui siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan punya tujuan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, dan ahli dalam bidang tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang diinginkan adalah belajar dan berlatih. Tanpa belajar dan berlatih maka tidak mungkin tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Hubungan yang erat dengan penelitian motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sepakbola di SMP An Namiroh Pekanbaru, maka yang akan dijadikan indikator tentang motivasi intrinsik antara lain : a) menguasai keterampilan dalam bermain sepakbola b) mendapat pengetahuan olahraga sepakbola c) mengembangkan sikap untuk dapat berhasil d) ingin diterima oleh orang lain e) menyenangkan olahraga / permainan sepakbola (Setiawan, 2013:23)

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik menurut Komarudin (2015:27) adalah “motivasi yang timbul karena adanya faktor luar yang memengaruhi dirinya”. Menurut Hamalik dalam Rani (2013:18) motivasi ekstrinsik adalah “motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif ialah sindiran tajam (*sarcasm*), ejekan (*ridicule*), dan hukuman”.

Berdasarkan dari kutipan di atas dapat dipahami motivasi ekstrinsik diperlukan di sekolah, karena pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Sering kali para siswa belum memahami sebab apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Oleh karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mempunyai kemauan dalam belajar. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak, oleh karena itu di dalam memotivasi siswa kita tidak akan menentukan suatu cara tertentu yang dapat digunakan guru dalam setiap saat.

Hubungan yang erat dengan penelitian motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sepakbola adalah sebagai berikut: a) pujian / penghargaan b) teman c) guru olahraga d) fasilitas sekolah e) lingkungan tempat tinggal (Setiawan, 2013:23)

e. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang mendasari seseorang dalam memilih kegiatan, oleh karena itu sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan yang ingin dicapai seseorang. Kemudian motivasi ditentukan faktor internal seperti kebutuhan, minat dan rasa ingin tahu sedangkan faktor luar atau lingkungan misalnya berupa hadiah, tekanan sosial, hukuman.

Menurut Gage dan Berliner dalam Eriany dkk (2014:118-119), ada lima faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu :

- a) Kebutuhan : proses adanya motivasi karena adanya kebutuhan atau rasa kekurangan sesuatu. Individu yang mempunyai kebutuhan akan termotivasi untuk menggerakkan tingkah lakunya untuk memuaskan kebutuhannya tersebut
- b) Sikap : sikap individu terhadap suatu obyek akan melibatkan emosi (perasaan senang atau tidak senang), pengarahannya atau penghindaran terhadap objek dan suatu sasaran kognitif yaitu bagaimana individu membayangkan atau mempersiapkan sesuatu
- c) Minat : minat akan memunculkan perhatian khusus terhadap suatu objek dan akan menimbulkan motivasi
- d) Nilai : merupakan suatu pandangan individu akan sesuatu hal atau suatu tujuan atau yang dianggap penting dalam hidupnya
- e) Aspirasi : merupakan harapan individu akan sesuatu, dan individu akan berusaha untuk mencapai hal-hal yang diharapkan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami kebutuhan, sikap, minat, nilai, dan aspirasi merupakan komponen-komponen yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang. Kemudian faktor-faktor tersebut akan mendorong diri individu agar senantiasa meningkatkan kualitas dengan sebaik-baiknya atau lebih baik dari yang biasa dilakukan.

2. Hakikat Permainan Sepakbola

a. Pengertian Permainan Sepakbola

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di muka bumi, berjuta-juta orang telah memainkannya baik laki-laki bahkan wanita, tidak memandang umur tua maupun muda. Sepakbola memberikan daya tarik kepada orang-orang untuk memainkannya karena sederhana dan menyenangkan untuk dimainkan. Selain itu, semua pergerakan yang dibutuhkan dapat membuat tubuh menjadi sehat terdapat dalam gerakan-gerakan yang dilakukan di sepakbola, seperti berlari, melempar dan melompat serta yang paling utama menendang bola.

Berbagai ahli mempunyai pendapat masing-masing mengenai pengertian dari sepakbola. Hendi dalam Aprianova dan Hariadi (2017:63) menyatakan “sepakbola adalah salah satu olahraga paling populer di dunia. Olahraga dimainkan oleh dua tim yang beranggotakan sebelas pemain. Karena beranggotakan sebelas pemain, maka tim sepakbola sering disebut kesebelasan”.

Menurut Aji (2016:1) “permainan sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menendang bola yang dilakukan oleh pemain, dengan sasaran gawang dan bertujuan memasukkan bola ke gawang lawan”. Menurut Muhajir dalam Pratomo (2016:2) “Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak dan mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola”

Berdasarkan dari kutipan-kutipan di atas maka dipahami bahwa permainan sepakbola adalah permainan atau olahraga yang dilakukan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan sebelas pemain kemudian dilakukan dengan cara menendang bola dengan sasaran gawang dan bertujuan memasukkan bola ke gawang lawan serta menjaga gawang agar tidak kebobolan.

Menurut Salim dalam Irianto (2011:45) “sepakbola adalah olahraga yang memainkan bola dengan menggunakan kaki yang dilakukan dengan tangkas, sigap, cepat, dan baik dalam mengontrol bola dengan tujuan untuk mencetak gol atau skor sebanyak-banyaknya sesuai aturan yang ditetapkan dalam waktu dua kali 45 menit”. Soekatamsi dalam Prasojo dkk. (2018:2) mendefenisikan “sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya yang terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh anggota tubuh selain tangan, kecuali penjaga gawang diperbolehkan menggunakan tangan”.

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat dipahami bahwa sepakbola merupakan olahraga beregu, dalam satu regu terdiri dari sebelas pemain tanpa terkecuali penjaga gawang , seluruh anggota badan boleh digunakankecuali tangan, tetapi khusus untuk penjaga gawang dibolehkan menggunakan tangan di daerah nya. Olahraga ini dimainkan dalam waktu dua kali 45 menit dengan tujuan mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan aturan yang telah ditetapkan.

Permainan sepakbola sangat identik dengan kerjasama dalam meraih kemenangan. Apriansyah dkk (2017:103) menyatakan :

Permainan sepakbola adalah permainan dimana dua tim memainkan dan memperebutkan bola diantara para pemain dengan tujuan dapat

memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang dari kemasukan bola, oleh karena itu kerja sama tim merupakan kebutuhan dipertandingan sepakbola yang harus dipenuhi oleh setiap pemain, karena kemenangan tidak dapat diraih secara perseorangan dalam permainan tim.

Berdasarkan pernyataan di atas dipahami bahwa kerjasama adalah salah satu kunci utama dalam sebuah tim sepakbola untuk meraih kemenangan. Oleh karena itu untuk mencetak gol ke gawang lawan, para pemain depan harus memiliki kerjasama yang baik, begitu pula halnya agar tidak kebobolan, maka pemain belakang harus bekerja sama dengan baik pula.

Kerjasama dalam sebuah tim sepakbola juga harus didukung oleh adanya keterampilan. Seorang pemain sepakbola agar bisabermain dengan baik harus menguasai keterampilan bermain sepakbola. Adapun keterampilan bermain sepakbola yang harus dikuasai setiap pemain sepakbola ialah "*passing, dribbling, ball control, shooting*" (Daya, 2015:13).

Berdasarkan dari pernyataan di atas dipahami bahwa untuk memainkan sepakbola dengan baik diperlukan keterampilan yang baik juga oleh seorang pemain. Di antara nya yaitu mengoper, menggiring, mengontrol serta menembak bola yang merupakan beberapa keterampilan yang menjadi kunci utama dalam permainan sepakbola.

Untuk menguasai keterampilan bermain sepakbola dapat ditingkatkan dengan penguasaan teknik dasar bermain sepakbola. Penguasaan teknik dasar sepakbola akan menunjang penampilan bermain sepakbola dengan baik. Teknik dasar sepakbola yang diajarkan di sekolah yaitu *passing, control, dribbling*, dan *shooting* (Kurniawan dkk, 2016:33).

Berdasarkan dari pernyataan di atas dipahami bahwa jika siswa mampu menguasai teknik dasar tersebut maka akan dapat mendukung penampilannya dalam bermain sepakbola, baik secara individu maupun tim. Karena begitu pentingnya penguasaan teknik tersebut, maka bagi setiap pemain pemula (siswa) harus diajarkan teknik-teknik dasar sepakbola secara baik dan benar.

Tidak hanya teknik dasar saja, akan tetapi penggunaan strategi dan taktik juga sangatlah penting dalam bermain sepakbola. Strategi dan taktik sekilas nampak sama hanya berbeda dalam hal waktu penerapannya. Taktik diterapkan pada saat pertandingan sedangkan strategi dilakukan sebelum pertandingan (Mukhtarudin, 2017:2).

Berdasarkan dari pernyataan di atas bahwa banyak orang yang salah paham akan hakikat strategi dan hakikat taktik sehingga dianggap kedua komponen ini sama. Oleh karena itu, dalam sebuah tim sepakbola, pelatih harus paham mengenai strategi dan juga taktik. Karena dalam permainan sepakbola, strategi dan taktik dalam bertanding begitu diperlukan untuk memenangkan pertandingan secara sportif.

b. Tujuan Permainan Sepakbola

Pada dasarnya, setiap cabang olahraga mempunyai tujuan dari permainannya, begitu juga dengan sepakbola. Suatu prestasi atau gelar juara biasanya merupakan alasan atau tujuan utama dari seorang atlet. Jika di tinjau dari sudut pandang yang berbeda, langkah menuju prestasi optimal tidaklah mudah dan harus mempertimbangkan kaidah-kaidah dalam usaha pembinaan olahraga prestasi. Wardana (2016:169) menyatakan “tujuan permainan sepakbola adalah

memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha sekuat tenaga menjaga agar gawangnya tidak kemasukan bola dari lawannya”.

Berdasarkan dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa sepakbola pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kemenangan dengan memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan menjaga gawang dari kemasukan bola. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama dalam sebuah tim untuk bersama-sama dalam menyerang dan bertahan agar dapat memenangkan pertandingan. Untuk mencetakgol ke gawang lawan tentu tidaklah mudah karena banyak sekali gangguan yang akan dihadapi seorang pemain.

Di dalam dunia pendidikan, sepakbola juga mempunyai tujuan tersendiri terhadap siswa. Sayekti (2017:60) menyatakan “yang paling utama dari permainan sepak bola dalam dunia pendidikan, adalah untuk pendidikan jasmani, yang diharapkan bisa menjadi mediator untuk mendidik anak agar kelak menjadi anak yang cerdas, terampil, jujur dan sportif”.

Berdasarkan dari pernyataan di atas maka diharapkan dalam permainan sepakbola akan menumbuhkan semangat, kerjasama, interaksi sosial dan pendidikan moral di dalam diri siswa. Selain itu, siswa bukan hanya menggerakkan fisiknya saja, tetapi juga menggunakan akal mereka agar permainan yang dimainkan sesuai dengan tempo dan taktik yang sudah disusun. Sepak bola dapat menguji kecepatan dan ketepatan siswa dalam berpikir yang mengkombinasikan mata, pikiran, dengan anggota tubuh lainnya.

3. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses bertemunya antara peserta didik dan pendidik/pengajar dalam suatu lingkungan dalam rangka menambah pengetahuan, sehingga dapat menimbulkan perubahan dalam diri menuju hal-hal yang lebih baik. Pembelajaran juga bisa dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar.

Menurut Suparmi (2018:62) “pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Media pembelajaran merupakan media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran”. Menurut Pane dan Dasopang (2017:337) “pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah suatu konsep dapat berkembang terus menerus sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Ilmu dan teknologi tidak akan lepas dari pembelajaran yang ada di sekolah karena sangat dibutuhkan oleh setiap orang, agar dapat mengetahui perkembangan teknologi di zaman serba modern seperti saat sekarang ini. Jadi semua perkembangan pembelajaran disini seirama tidak berubah antara satu dengan yang lain.

b. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental maupun emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh makhluk social daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pendidikan jasmani tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional dari aktivitas fisik, namun juga harus dilihat pada bidang yang lebih luas dan lebih abstrak, sebagai satu proses kualitas pikiran dan juga tubuh.

Samsudin dalam Nugraha (2015:559) mengatakan bahwa “pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi”.

Lutan dalam Utama (2011:3) menyatakan bahwa “pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai proses sosialisasi melalui aktivitas jasmani, bermain, dan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui aktivitas jasmani ini peserta didik memperoleh beragam pengalaman kehidupan yang nyata sehingga benar- benar membawa anak ke arah sikap dan tindakan yang baik”.

Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Ashafhany dkk. (2017:262) menjelaskan “pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan

lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional”.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan jasmani merupakan pembelajaran yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang secara sistematis direncanakan yang bertujuan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek seperti motorik, pengetahuan serta perilaku hidup sehat, aktif kemudian sikap sportif dan mampu mengendalikan emosinya.

c. Konsep Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Ada beberapa teori tentang konsep pembelajaran pendidikan jasmani. Syarifudin dalam Darmawan (2017:152) menyatakan bahwa konsep pendidikan jasmani mencakup empat komponen, antara lain “organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional”. Jadi tujuan penjas tidak hanya untuk fisik saja, tetapi menyeluruh mencapai aspek mental dan sosial.

Dari keempat konsep pendidikan jasmani tersebut, kemudian dikenal dengan istilah *learning by moving*. Secara harfiah, istilah tersebut mempunyai arti belajar melalui gerak. Makna yang lebih luas adalah kita belajar melalui gerak dengan pendidikan jasmani, bukan belajar untuk bergerak yang selama ini menjadi persepsi kebanyakan orang.

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan sebuah gambaran atau model yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Kerangka berpikir disusun berpedoman pada pertinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Kerangka pemikiran yang tergambar berdasarkan judul dapat dijelaskan sebagai motivasi siswa terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru.

Motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk mereka bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi merupakan faktor yang menentukan seseorang dalam memilih kegiatan, sehingga besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan yang ingin dicapai seseorang.

Motivasi merupakan proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Untuk menimbulkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sepakbola di sekolah, diperlukan guru yang professional yang berperan sebagai komunikator dan fasilitator agar memfasilitasi siswa untuk belajar secara maksimal dengan menggunakan berbagai variasi dalam mengajar. Dengan motivasi yang baik maka siswa kelas IX di SMP An Namiroh Pekanbaru akan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sepakbola di sekolah.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis penelitian yang diajukan yaitu “bagaimanakah motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru?”



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang meneliti tentang motivasi siswa kelas IX SMP An Namiroh terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu (Maksum dalam Pratama, 2018:562). Menurut Margono (2010:105) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Margono, 2010:118). Dalam penelitian ini sebagai populasinya adalah seluruh siswa kelas IX di SMP An Namiroh Pekanbaru yang berjumlah 125 siswa yang terdiri dari 4 kelas.

2. Sampel

Darmadi dalam Pitrawati dan Yuniarni (2016:3-4) mengatakan sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian. Tegasnya sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *quota sampling* yaitu prosedur pengambilan sampel yang memastikan bahwa karakteristik tertentu dari sampel populasi akan terwakili sejauh yang diinginkan peneliti. Teknik ini

mengambil sampel sebanyak jumlah yang telah ditentukan oleh peneliti (Acharya dkk, 2013:332).

Penarikan sampel perlu dilakukan karena populasi sifatnya sangat luas, sehingga dengan menggunakan sampel penelitian menjadi lebih efisien dan efektif. Menurut Arikunto dalam Pitrawati dan Yuniarni (2016:4), “apabila subjek populasinya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek populasi besar atau lebih dari seratus, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%”. Dikarenakan terbatasnya waktu maka peneliti mengambil jumlah sampel sebanyak 40 orang.

C. Defenisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal, yaitu motivasi siswa kelas IX SMP An Namiroh Pekanbaru terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Adapun definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Motivasi adalah suatu dorongan atau keinginan yang datang dari dalam diri seseorang maupun adanya pengaruh dari luar diri individu untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.
2. Pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yaitu serangkaian pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan tersebut serta tidak menyulitkan responden. Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Menurut Wagiran dalam Ernawati (2017:207) “Skala *likert* merupakan sejumlah pernyataan positif atau negative mengenai suatu obyek sikap”. Tujuannya adalah untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

Tabel 1. Kisi – Kisi Angket Penelitian Motivasi

Variabel	Faktor	Indikator	Positif	Negatif
Motivasi Siswa Terhadap Permainan Sepakbola	1. Intrinsik	a. Menguasai keterampilan dalam bermain sepakbola	1,2,4	3
		b. Mendapat pengetahuan olahraga sepakbola	5,6,7,9	8
		c. Mengembangkan sikap untuk dapat berhasil	10,11,12,15	13,14
		d. Ingin diterima oleh orang lain	16,18	17
		e. Menyenangi olahraga/permainan sepakbola	19,20,21,22,23,26	24,25
	2. Ekstrinsik	f. Pujian/penghargaan	27,28,29	-
		g. Teman	30,31,32	-
		h. Guru olahraga	33,34	35
		i. Fasilitas sekolah	36,37	-
		j. Lingkungan tempat tinggal	38,39,40	41,42
Jumlah			42	

Sumber : Setiawan (2013:23)

Teknik penilaian yang digunakan adalah berdasarkan pada skala *likert*. Modifikasi skala likert mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu “ Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Ragu-ragu (R)”, “Kurang Setuju (KS)”, dan “Tidak Setuju (TS)”. Alternatif jawaban “Ragu-ragu (R)” dalam penelitian ini dihilangkan agar jawaban yang dihasilkan lebih meyakinkan. Pembobotan skor dari setiap jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pembobotan Skor Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

Sumber: Arikunto dalam Setiawan (2013:24)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Sebagai berikut mekanismenya:

1. Angket

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Darmadi (2014:78-79), angket menurut cara memberikan respons dibedakan menjadi dua, yaitu: 1) angket terbuka dan 2) angket tertutup.

1) Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa dengan memberikan kesempatan atau peluang kepada responden untuk menuliskan sesuai dengan apa yang diketahuinya sehingga responden secara independen dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaan yang sebenarnya.

2) Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (x) pada kolom atau tempat yang sudah disediakan.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup, karena responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti yang sesuai dengan kondisinya pada saat itu.

2. Teknik Kepustakaan

Teknik ini ditujukan untuk memperoleh informasi tentang defenisi, konsep-konsep dan teori-teori yang ada hubungan dengan masalah yang di teliti untuk dapat di jadikan landasan teori di dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Persentase dipilih untuk memudahkan peneliti dalam pengukuran dan pengumpulan hasil. Hasil dari penelitian yang berupa pernyataan dengan jawaban berskala diubah nilainya menjadi skor sehingga dapat dipersentasekan. Penghitungan persentase responden menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek atau responden

Sumber : Sudijono dalam Rahmawati (2016:386)

Selanjutnya setelah didapat persentase kemudian di konversikan dengan standar kualitatif atau dengan mengemukakan kriteria persentase yang dikemukakan. Adapun kriteria masing-masing persentasi yang di peroleh:

Tabel 3. Kriteria Penilaian

Persentase	Kriteria
86% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup Baik
74% <	Kurang Baik

Sumber : Arikunto dalam Syarbaini (2016:22)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini didapatkan melalui penyebaran angket. Sebelum angket disebar kepada responden sesungguhnya, maka dilakukan dulu uji validitas angket. Sebelum dilakukan uji validitas, jumlah item pernyataan berjumlah 50 item yang terbagi menjadi 10 indikator, yaitu : 1) Menguasai keterampilan dalam bermain sepakbola 2) Mendapat pengetahuan olahraga sepakbola 3) Mengembangkan sikap untuk dapat berhasil 4) Ingin diterima oleh orang lain 5) Menyenangi olahraga/permainan sepakbola 6) Pujian/Penghargaan 7) Teman 8) Guru olahraga 9) Fasilitas Sekolah 10) Lingkungan Tempat Tinggal.

Uji validitas angket peneliti lakukan yaitu di SMP Negeri 11 Pekanbaru. Jumlah sampel atau responden yang terlibat dalam uji coba validitas angket ini berjumlah 40 siswa. Setelah melaksanakan uji validitas, didapatkan 8 item pernyataan tidak valid atau harus dihapus dari daftar pernyataan angket. Untuk mengetahui setiap butir pernyataan valid atau tidak valid yaitu dengan syarat :

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (0,312) dengan signifikansi 95% , maka instrumen tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (0,312) dengan signifikansi 95% , maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas dapat dilihat pada rekapitulasi uji validitas berikut ini :

Tabel 4. Rekapitulasi Uji Validitas Angket

Variabel	Jumlah Item	Uji Validitas	
		Item Valid	Item Tidak Valid
Motivasi Siswa Terhadap Permainan Sepakbola	50 Item	42 Item	8 Item
Keterangan :	No. item yang tidak valid : 5, 20, 21, 33, 37, 40, 44, 45		

Berdasarkan hasil uji validitas yang terlampir diketahui item yang valid berjumlah 42 item. Oleh karena itu, 8 item yang tidak valid akan dihapus atau disingkirkan. Selanjutnya item yang tersisa disusun kembali guna dibagikan kepada sampel sebenarnya untuk mendapatkan data motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Hasil Penelitian

a. Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru Ditinjau Dari Indikator Menguasai Keterampilan Dalam Bermain Sepakbola

Aspek menguasai keterampilan dalam bermain sepakbola merupakan salah satu indikator dari motivasi siswa terhadap permainan sepakbola. Peneliti memasukan 4 item pernyataan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap permainan sepakbola dari segi menguasai keterampilan dalam bermain sepakbola. Dari 40 responden terdapat 48% yang memberikan jawaban Sangat Setuju, 22% responden memberikan jawaban Setuju, 28% responden menjawab Kurang Setuju, 3% responden memberikan jawaban Tidak Setuju. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru seperti yang tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Menguasai Keterampilan Dalam Bermain Sepakbola

No.	Pernyataan	SS		S		KS		TS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran sepakbola agar dapat menguasai teknik dasar bermain	28	70%	10	25%	2	5%	0	0%
2	Saya tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran sepakbola agar dapat mempraktekkannya dalam bermain	28	70%	10	25%	1	2,5%	1	2,5%
3	Saya kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran sepakbola karena kurang memahami teknik dasar bermain	0	0%	3	7,5%	34	85%	3	7,5%
4	Saya selalu mengulang-ulang gerakan teknik dasar bermain sepakbola agar semakin bagus	20	50%	12	30%	8	20%	0	0%
Jumlah		76		35		45		4	
Rata-rata			48%		22%		28%		3%

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru Ditinjau dari indikator menguasai keterampilan dalam bermain sepakbola yaitu sebesar 85%, persentase tersebut terletak pada interval antara 76% - 85% dengan kategori baik. Artinya responden memiliki keinginan yang baik

untuk dapat menguasai keterampilan dalam bermain sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

b. Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru Ditinjau Dari Indikator Mendapat Pengetahuan Olahraga Sepakbola

Aspek mendapat pengetahuan olahraga sepakbola merupakan salah satu indikator dari motivasi siswa terhadap permainan sepakbola. Peneliti memasukan 5 item pernyataan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap permainan sepakbola dari aspek mendapat pengetahuan olahraga sepakbola. Dari 40 responden terdapat 47% yang memberikan jawaban Sangat Setuju, 28% responden memberikan jawaban Setuju, 22% responden menjawab Kurang Setuju, 5% responden memberikan jawaban Tidak Setuju. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru seperti yang tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Mendapat Pengetahuan Olahraga Sepakbola

No.	Pernyataan	SS		S		KS		TS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
5	Saya tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran sepakbola karena ingin mengetahui peraturan permainan sepakbola	24	60%	10	25%	6	15%	0	0%
6	Saya tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran sepakbola karena	26	65%	11	27,5%	3	7,5%	0	0%

	ingin mengetahui strategi/taktik dalam bermain								
7	Saya selalu serius mendengarkan materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran sepakbola	22	55%	16	40%	2	5%	0	0%
8	Saya jarang memperhatikan guru ketika menyampaikan pembahasan tentang permainan sepakbola	2	5%	3	7,5%	26	65%	9	22,5%
9	Saya tertarik saling bertukar informasi tentang permainan sepakbola dalam pembelajaran sepakbola	19	47,5%	15	37,5%	6	15%	0	0%
	Jumlah	93		55		43		9	
	Rata-rata		47%		28%		22%		5%

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru ditinjau dari indikator mendapat pengetahuan olahraga sepakbola yaitu sebesar 85%, persentase tersebut terletak pada interval antara 76% - 85% dengan kategori baik. Artinya responden memiliki keinginan yang kuat untuk mendapatkan pengetahuan olahraga sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

c. Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru Ditinjau Dari Indikator Mengembangkan Sikap Untuk Dapat Berhasil.

Aspek mengembangkan sikap untuk dapat berhasil merupakan salah satu indikator dari motivasi siswa terhadap permainan sepakbola. Peneliti memasukan 6 item pernyataan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap permainan sepakbola dari aspek mengembangkan sikap untuk dapat berhasil. Dari 40 responden terdapat 52% yang memberikan jawaban Sangat Setuju, 15% responden memberikan jawaban Setuju, 25% responden menjawab Kurang Setuju, 8% responden memberikan jawaban Tidak Setuju. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru seperti yang tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Mengembangkan Sikap Untuk Dapat Berhasil

No	Pernyataan	SS		S		KS		TS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
10	Saya tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran sepakbola agar dapat mengembangkan sikap pantang menyerah	33	82,5%	6	15%	1	2,5%	0	0%
11	Saya tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran sepakbola agar dapat menumbuhkan	35	87,5%	4	10%	1	2,5%	0	0%

	sikap sportif								
12	Saya tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran sepakbola agar dapat melatih kedisiplinan	33	82,5%	6	15%	1	2,5%	0	0%
13	Saya kurang percaya diri terhadap kemampuan saya dalam praktek permainan sepakbola	0	0%	3	7,5%	27	67,5%	10	25%
14	Saya selalu menghindar jika disuruh guru melakukan gerakan dalam praktek permainan sepakbola di lapangan	0	0%	1	2,5%	29	72,5%	10	25%
15	Saya selalu bersungguh-sungguh ketika melakukan gerakan saat praktek permainan sepakbola	24	60%	15	37,5%	1	2,5%	0	0%
Jumlah		125		35		60		20	
Rata-rata			52%		15%		25%		8%

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru ditinjau dari indikator mengembangkan sikap untuk dapat berhasil

yaitu sebesar 89%, persentase tersebut terletak pada interval antara 86% - 100% dengan kategori sangat baik. Artinya siswa sangat besar keinginannya untuk mengembangkan sikap untuk dapat berhasil dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

d. Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru Ditinjau Dari Indikator Ingin Diterima Oleh Orang Lain

Aspek ingin diterima oleh orang lain merupakan salah satu indikator dari motivasi siswa terhadap permainan sepakbola. Peneliti memasukan 3 item pernyataan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap permainan sepakbola dari aspek ingin diterima oleh orang lain. Dari 40 responden terdapat 38% yang memberikan jawaban Sangat Setuju, 23% responden memberikan jawaban Setuju, 35% responden menjawab Kurang Setuju, 4% responden memberikan jawaban Tidak Setuju.

Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru seperti yang tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Ingin Diterima Oleh Orang Lain

No.	Pernyataan	SS		S		KS		TS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
16	Saya tertarik mengikuti pembelajaran sepakbola agar dapat menunjukkan kemampuan yang	21	52,5%	9	22,5%	9	22,5%	1	2,5%

	saya miliki								
17	Saya kurang tertarik mengikuti pembelajaran sepakbola karena kemampuan sepakbola saya kurang bagus	1	2,5%	3	7,5%	33	82,5%	3	7,5%
18	Saya suka mendapat saran dari teman atau guru agar dapat meningkatkan kemampuan bermain agar menjadi lebih baik	24	60%	15	37,5%	0	0%	1	2,5%
	Jumlah	46		27		42		5	
	Rata-rata		38%		23%		35%		4%

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru ditinjau dari indikator ingin diterima oleh orang lain yaitu sebesar 81%, persentase tersebut terletak pada interval antara 76% - 85% dengan kategori baik. Artinya motivasi siswa juga baik dalam aspek ingin diterima oleh orang lain dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

e. Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru Ditinjau Dari Indikator Menyenangi Olahraga/Permainan Sepakbola

Aspek menyenangkan olahraga/permainan sepakbola merupakan salah satu indikator dari motivasi siswa terhadap permainan sepakbola. Peneliti memasukan

8 item pernyataan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap permainan sepakbola dari aspek menyenangkan olahraga/permainan sepakbola. Dari 40 responden terdapat 41% yang memberikan jawaban Sangat Setuju, 21% responden memberikan jawaban Setuju, 28% responden menjawab Kurang Setuju, 11% responden memberikan jawaban Tidak Setuju. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru seperti yang tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Menyenangi Olahraga/Permainan Sepakbola

No.	Pernyataan	SS		S		KS		TS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
19	Saya menyukai permainan sepakbola sudah sejak dari kecil	23	57,5%	14	35%	2	5%	1	2,5%
20	Saya sering mengisi waktu luang di rumah dengan bermain sepakbola	21	52,5%	7	17,5%	9	22,5%	3	7,5%
21	Saya suka mengikuti akun-akun berita sepakbola di media sosial untuk terus memperbarui informasi tentang sepakbola	22	55%	10	25%	7	17,5%	1	2,5%
22	Saya suka menonton pertandingan sepakbola di siaran	22	55%	13	32,5%	3	7,5%	2	5%

	televisi ataupun secara langsung di stadion								
23	Saya suka mengoleksi baju seragam sepakbola	21	52,5%	7	17,5%	9	22,5%	3	7,5%
24	Saya tidak tertarik dengan permainan sepakbola karena takut terjadi cedera	0	0%	0	0%	30	75%	10	25%
25	Saya malas membawa baju olahraga karena tidak tertarik mengikuti pembelajaran sepakbola	1	2,5%	0	0%	25	62,5%	14	35%
26	Saya sangat gembira jika dapat mencetak gol dalam praktek permainan sepakbola	21	52,5%	15	37,5%	3	7,5%	1	2,5%
Jumlah		131		66		88		35	
Rata-rata			41%		21%		28%		11%

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru ditinjau dari indikator menyenangkan olahraga/permainan sepakbola yaitu sebesar 83%, persentase tersebut terletak pada interval antara 76% - 85% dengan kategori baik. Artinya mayoritas siswa menyenangkan olahraga/permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

f. Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru Ditinjau Dari Indikator Pujian/Penghargaan.

Aspek pujian/penghargaan merupakan salah satu indikator dari motivasi siswa terhadap permainan sepakbola. Peneliti memasukan 3 item pernyataan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap permainan sepakbola dari aspek pujian/penghargaan. Dari 40 responden terdapat 56% yang memberikan jawaban Sangat Setuju, 34% responden memberikan jawaban Setuju, 10% responden menjawab Kurang Setuju, 0% responden memberikan jawaban Tidak Setuju. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru seperti yang tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Pujian/Penghargaan.

No.	Pernyataan	SS		S		KS		TS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
27	Saya bertambah semangat ketika mendapat pujian dari guru karena dapat bermain bola dengan bagus	22	55%	15	37,5%	3	7,5%	0	0%
28	Saya bertambah semangat ketika teman-teman memuji saya saat saya mencetak gol	23	57,5%	13	32,5%	4	10%	0	0%
29	Saya melakukan praktek pembelajaran dengan sungguh-sungguh agar mendapat nilai	22	55%	13	32,5%	5	12,5%	0	0%

	tertinggi							
	Jumlah	67	41	12	0			
	Rata-rata	56%	34%	10%	0%			

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru ditinjau dari indikator pujian/penghargaan yaitu sebesar 86%, persentase tersebut terletak pada interval antara 86% - 100% dengan kategori sangat baik. Artinya responden sangat termotivasi jika ada pujian/penghargaan ketika permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

g. Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru Ditinjau Dari Indikator Teman.

Aspek teman merupakan salah satu indikator dari motivasi siswa terhadap permainan sepakbola. Peneliti memasukan 3 item pernyataan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap permainan sepakbola dari aspek teman. Dari 40 responden terdapat 48% yang memberikan jawaban Sangat Setuju, 29% responden memberikan jawaban Setuju, 18% responden menjawab Kurang Setuju, 4% responden memberikan jawaban Tidak Setuju.

Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru seperti yang tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 11. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Teman

No.	Pernyataan	SS		S		KS		TS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
30	Saya senang terhadap permainan sepakbola karena teman-teman saya juga banyak yang suka permainan sepakbola	20	50%	9	22,5%	10	25%	1	2,5%
31	Saya senang mengikuti pembelajaran sepakbola karena ada teman yang selalu memberi semangat	18	45%	17	42,5%	2	5%	3	7,5%
32	Saya senang bergaul sangat akrab dengan teman-teman yang pandai bermain bola	20	50%	9	22,5%	10	25%	1	2,5%
Jumlah		58		35		22		5	
Rata-Rata			48%		29%		18%		4%

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru ditinjau dari indikator teman yaitu sebesar 80%, persentase tersebut terletak pada interval antara 76% - 85% dengan kategori baik. Artinya teman juga merupakan faktor yang kuat dalam memotivasi siswa dalam permainan sepakbola.

h. Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru Ditinjau Dari Indikator Guru Olahraga.

Aspek guru olahraga merupakan salah satu indikator dari motivasi siswa terhadap permainan sepakbola. Peneliti memasukan 3 item pernyataan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap permainan sepakbola dari aspek guru olahraga. Dari 40 responden terdapat 38% yang memberikan jawaban Sangat Setuju, 25% responden memberikan jawaban Setuju, 23% responden menjawab Kurang Setuju, 14% responden memberikan jawaban Tidak Setuju. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru seperti yang tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 12. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Guru Olahraga

No.	Pernyataan	SS		S		KS		TS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
33	Saya tertarik mengikuti pembelajaran permainan sepakbola karena guru olahraga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan	22	55%	16	40%	1	2,5%	1	2,5%
34	Saya senang bermain sepakbola karena ketika pembelajaran sepakbola guru selalu memberi hadiah	21	52,5%	13	32,5%	5	12,5%	1	2,5%

35	Saya malas bermain sepakbola karena jika kalah maka guru akan memberi hukuman	2	5%	1	2,5%	22	55%	15	37,5%
Jumlah		45		30		28		17	
Rata-rata			38%		25%		23%		14%

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru ditinjau dari indikator guru olahraga yaitu sebesar 84%, persentase tersebut terletak pada interval antara 76% - 85% dengan kategori baik. Artinya peran guru olahraga juga berpengaruh untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran sepakbola.

i. Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru Ditinjau Dari Indikator Fasilitas Sekolah.

Aspek fasilitas sekolah merupakan salah satu indikator dari motivasi siswa terhadap permainan sepakbola. Peneliti memasukan 2 item pernyataan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap permainan sepakbola dari aspek fasilitas sekolah. Dari 40 responden terdapat 49% yang memberikan jawaban Sangat Setuju, 39% responden memberikan jawaban Setuju, 10% responden menjawab Kurang Setuju, 3% responden memberikan jawaban Tidak Setuju. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru seperti yang tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 13. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Fasilitas Sekolah.

No.	Pernyataan	SS		S		KS		TS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
36	Saya tertarik mengikuti pembelajaran permainan sepakbola karena lapangan di sekolah sangat baik	20	50%	16	40%	2	5%	2	5%
37	Saya tertarik mengikuti pembelajaran permainan sepakbola karena bola yang dapat digunakan cukup banyak	19	47,5%	15	37,5%	6	15%	0	0%
Jumlah		39		31		8		2	
Rata-rata			49%		39%		10%		3%

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru ditinjau dari indikator fasilitas sekolah yaitu sebesar 83%, persentase tersebut terletak pada interval antara 76% - 85% dengan kategori baik. Artinya fasilitas sekolah yang baik akan membantu meningkatkan motivasi siswa terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

j. Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru Ditinjau Dari Indikator Lingkungan Tempat Tinggal.

Aspek lingkungan tempat tinggal merupakan salah satu indikator dari motivasi siswa terhadap permainan sepakbola. Peneliti memasukan 5 item pernyataan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap permainan sepakbola dari aspek lingkungan tempat tinggal. Dari 40 responden terdapat 31% yang memberikan jawaban Sangat Setuju, 13% responden memberikan jawaban Setuju, 40% responden menjawab Kurang Setuju, 18% responden memberikan jawaban Tidak Setuju. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru seperti yang tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 14. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Lingkungan Tempat Tinggal.

No	Pernyataan	SS		S		KS		TS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
38	Saya menyukai permainan sepakbola karena tetangga saya banyak yang suka bermain bola.	18	45%	9	22,5%	9	22,5%	4	10%
39	Saya menyukai permainan sepakbola karena olahraga yang paling aktif di tempat tinggal saya	20	50%	9	22,5%	9	22,5%	2	5%
40	Saya sering bermain bola bersama	22	55%	5	12,5%	8	20%	5	12,5%

	tetangga-tetangga saya pada sore hari								
41	Saya tidak tertarik bermain bola bersama tetangga saya karena kurang pandai bermain sepakbola	1	2,5%	1	2,5%	28	70%	10	25%
42	Jika saya diajak bermain bola oleh tetangga saya maka saya akan berpura-pura sedang kurang sehat/cedera	0	0%	1	2,5%	25	62,5%	14	35%
Jumlah		61		25		79		35	
Rata-rata			31%		13%		40%		18%

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru ditinjau dari indikator lingkungan tempat tinggal yaitu sebesar 79%, persentase tersebut terletak pada interval antara 76% - 85% dengan kategori baik. Artinya lingkungan tempat tinggal juga berpengaruh besar dalam motivasi siswa terhadap permainan sepakbola.

k. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru Ditinjau Dari Keseluruhan Indikator.

Setelah menjabarkan secara rinci tiap indikator motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola di SMP An Namiroh Pekanbaru, selanjutnya peneliti melakukan rekapitulasi jawaban responden pada tiap indikator.

Pada indikator menguasai keterampilan dalam bermain sepakbola yang terdiri dari 4 item pernyataan terdapat 76 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 48%, kemudian terdapat 35 jawaban yang menyatakan setuju atau 22%, kemudian terdapat 45 jawaban yang menyatakan kurang setuju atau 28%, kemudian terdapat 4 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 3%.

Pada indikator mendapat pengetahuan olahraga sepakbola yang terdiri dari 5 item pernyataan terdapat 93 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 47%, kemudian terdapat 55 jawaban yang menyatakan setuju atau 28%, kemudian terdapat 43 jawaban yang menyatakan kurang setuju atau 22%, kemudian terdapat 9 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 5%.

Pada indikator mengembangkan sikap untuk dapat berhasil yang terdiri dari 6 item pernyataan terdapat 125 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 52%, kemudian terdapat 35 jawaban yang menyatakan setuju atau 15%, kemudian terdapat 60 jawaban yang menyatakan kurang setuju atau 25%, kemudian terdapat 20 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 8%.

Pada indikator ingin diterima oleh orang lain yang terdiri dari 3 item pernyataan terdapat 46 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 38%, kemudian terdapat 27 jawaban yang menyatakan setuju atau 23%, kemudian terdapat 42 jawaban yang menyatakan kurang setuju atau 35%, kemudian terdapat 5 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 4%.

Pada indikator menyenangkan olahraga/permainan sepakbola yang terdiri dari 8 item pernyataan terdapat 131 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 41% , kemudian terdapat 66 jawaban yang menyatakan setuju atau 21%,

kemudian terdapat 88 jawaban yang menyatakan kurang setuju atau 28%, kemudian terdapat jawaban 35 yang menyatakan tidak setuju atau 11%.

Pada indikator pujian/penghargaan yang terdiri dari 3 item pernyataan terdapat 67 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 56% , kemudian terdapat 41 jawaban yang menyatakan setuju atau 34%, kemudian terdapat 12 jawaban yang menyatakan kurang setuju atau 10%, kemudian terdapat 0 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 0%.

Pada indikator teman yang terdiri dari 3 item pernyataan terdapat 58 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 48% , kemudian terdapat 35 jawaban yang menyatakan setuju atau 29%, kemudian terdapat 22 jawaban yang menyatakan kurang setuju atau 18%, kemudian terdapat 5 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 4%.

Pada indikator guru olahraga yang terdiri dari 3 item pernyataan terdapat 45 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 38% , kemudian terdapat 30 jawaban yang menyatakan setuju atau 25%, kemudian terdapat 28 jawaban yang menyatakan kurang setuju atau 23%, kemudian terdapat 17 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 14%.

Pada indikator fasilitas sekolah yang terdiri dari 2 item pernyataan terdapat 39 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 49% , kemudian terdapat 31 jawaban yang menyatakan setuju atau 39%, kemudian terdapat 8 jawaban yang menyatakan kurang setuju atau 10%, kemudian terdapat 2 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 3%.

Pada indikator lingkungan tempat tinggal yang terdiri dari 5 item pernyataan terdapat 61 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 31%, kemudian terdapat 25 jawaban yang menyatakan setuju atau 13%, kemudian terdapat 79 jawaban yang menyatakan kurang setuju atau 40%, kemudian terdapat 35 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 18%.

Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru dari keseluruhan indikator seperti tertuang pada tabel berikut:

Tabel 15. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP An Namiroh Pekanbaru Ditinjau Dari Keseluruhan Indikator

No	INDIKATOR	SS		S		KS		TS		TOTAL SKOR	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Menguasai keterampilan dalam bermain sepakbola	76	48%	35	22%	45	28%	4	3%	160	100%
2	Mendapat pengetahuan olahraga sepakbola	93	47%	55	28%	43	22%	9	5%	200	100%
3	Mengembangkan sikap untuk dapat berhasil	125	52%	35	15%	60	25%	20	8%	240	100%
4	Ingin diterima oleh orang lain	46	38%	27	23%	42	35%	5	4%	120	100%
5	Menyenangi olahraga/permainan sepakbola	131	41%	66	21%	88	28%	35	11%	320	100%
6	Pujian/Penghargaan	67	56%	41	34%	12	10%	0	0%	120	100%
7	Teman	58	48%	35	29%	22	18%	5	4%	120	100%
8	Guru olahraga	45	38%	30	25%	28	23%	17	14%	120	100%
9	Fasilitas Sekolah	39	49%	13	39%	8	10%	2	3%	62	100%
10	Lingkungan Tempat Tinggal	61	31%	25	13%	79	40%	35	18%	200	100%

B. Analisa Data

Setelah data hasil penelitian dijabarkan per indikator, langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata skor secara keseluruhan agar dapat mengetahui tingkat motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru. Nantinya skor tersebut dibandingkan dengan kriteria persentase yang telah dijabarkan pada bab III. Untuk lebih jelasnya, rata – rata skor setiap indikator dari variabel motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru.

Tabel 16. Rekapitulasi Rata-rata Skor Jawaban Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru Ditinjau Dari Keseluruhan Indikator

No	Indikator	Rata-rata
1	Menguasai keterampilan dalam bermain sepakbola	85%
2	Mendapat pengetahuan olahraga sepakbola	85%
3	Mengembangkan sikap untuk dapat berhasil	89%
4	Ingin diterima oleh orang lain	81%
5	Menyenangi olahraga/permainan sepakbola	83%
6	Pujian/Penghargaan	86%
7	Teman	80%
8	Guru olahraga	84%
9	Fasilitas Sekolah	83%
10	Lingkungan Tempat Tinggal	79%
Rata-rata		84%

Data olahan Penelitian 2020

Setelah perhitungan dilakukan, maka didapatkan skor rata-rata motivasi siswa secara keseluruhan sebesar 84%. Berdasarkan kriteria penilaian skor 84% berada pada rentang nilai antara 76% - 85% dengan kategori baik. Oleh karena itu, motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran

pendidikan jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru dapat dikatakan baik meskipun masih terdapat beberapa atau sebagian kecil siswa yang kurang menyenangi permainan sepakbola

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam mengikuti pembelajaran jasmani berada pada kategori baik. Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa semua indikator yang ada, mulai dari indikator menguasai keterampilan dalam bermain sepakbola hingga indikator lingkungan tempat tinggal. Hasil ini menunjukkan seberapa besar motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa sebagai pelaku pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran. Sehingga pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa dan berusaha menumbuhkan motivasi siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran sepakbola pendidikan jasmani harus mampu diminimalisir oleh guru agar siswa dapat tertarik mengikuti pembelajaran sepakbola dengan aktif. Pemasalahan yang beragam dari siswa maupun program pembelajaran akan mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada subyek atau menyenangi suatu obyek. Hal ini memperlihatkan bahwa seberapa besar motivasi siswa terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani merupakan gambaran seberapa besar siswa tertarik terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Motivasi siswa yang tinggi akan tercermin dengan tingkat partisipasi siswa dalam permainan sepakbola saat pembelajaran pendidikan jasmani. Sebaliknya jika motivasi siswa rendah maka dapat tercermin dalam partisipasi siswa dalam pembelajaran yang rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 4 indikator yang sangat baik dalam mempengaruhi motivasi siswa terhadap permainan sepakbola yaitu menguasai keterampilan dalam bermain sepakbola, mendapat pengetahuan dalam olahraga sepakbola, mengembangkan sikap untuk dapat berhasil, dan pujian/penghargaan. Kemudian 6 indikator lain yaitu ingin diterima oleh orang lain, menyenangi permainan/olahraga sepakbola, teman, guru olahraga, fasilitas sekolah, dan lingkungan tempat tinggal yang semuanya dikategorikan baik dalam memotivasi siswa terhadap permainan sepakbola.

Peran guru dalam pembelajaran sangatlah dibutuhkan untuk merancang pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran sepakbola dengan memanfaatkan fasilitas dan mengontrol psikologis siswa agar siswa memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi yang tinggi akan membantu siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk menguasai keterampilan yang diajarkan dan meraih prestasi belajar yang maksimal.

Penelitian ini didukung dari beberapa penelitian yang relevan, diantaranya : Penelitian Junardi dkk. (2018) dengan judul “Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sepakbola di SMP Negeri 24 Pontianak” dengan hasil penelitian motivasi siswa pada saat pembelajaran sepakbola di SMP Negeri 24 Pontianak adalah sangat baik dengan persentasi 70%. Selanjutnya penelitian terdahulu yang relevan yaitu penelitian dari Solihin (2016) dengan judul “Profil Tingkat Motivasi Siswa Tunarungu dalam Belajar Pendidikan Jasmani Adaptif” dengan hasil penelitian yaitu tingkat motivasi siswa tunarungu dalam belajar penjas yaitu sebesar 39% dalam kategori cukup sehingga perlu ditingkatkan lagi. Seterusnya penelitian terdahulu yang relevan yaitu penelitian oleh Pradana (2018) dengan judul “Profil Tingkat Motivasi Siswa Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Semanding Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban Tahun 2018” dengan hasil penelitian tingkat motivasi intrinsik siswa dalam kategori sedang dan tingkat motivasi ekstrinsik siswa dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat membantu guru di sekolah agar mampu memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan sepakbola baik saat pembelajaran di kelas maupun saat pembelajaran di lapangan. Kemudian sekolah hendaknya dapat menyediakan fasilitas olahraga yang lengkap agar memudahkan proses pembelajaran permainan sepakbola di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan analisa data yang telah dilakukan kesimpulan dalam penelitian ini adalah motivasi siswa kelas IX terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP An Namiroh Pekanbaru dengan rata-rata 84% dengan kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka beberapa saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut :

1. Kepada siswa : diharapkan kepada siswa agar selalu bersungguh-sungguh dalam mengikuti permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar memperoleh manfaat dari pembelajaran tersebut.
2. Kepada guru : diharapkan kepada guru agar memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar motivasi siswa terhadap permainan sepakbola dalam pendidikan jasmani semakin membaik dan meningkat.
3. Kepada pihak sekolah : sekolah diharapkan mampu memfasilitasi pembelajaran sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani secara maksimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.
4. Kepada peneliti selanjutnya : diharapkan agar dapat meneliti lebih dalam lagi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar agar penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, A. S., Prakash, A., Saxena, P., & Nigam, A. (2013). Sampling: Why and how of it. *Indian Journal of Medical Specialties*, 4(2), 330-333
- Andari, T. (2015). Perbandingan Metode Explicit Instruction Dan Student Teams Achievement Division Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Dalam Pokok Bahasan Lingkaran Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sawahan. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 3(2), 1-6.
- Aprianova, F., & Hariadi, I. (2017). Metode Drill Untuk Meningkatkan Teknik Dasar Menggiring Bola (Dribbling) Dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa Sekolah Sepakbola Putra Zodiac Kabupaten Bojonegoro Usia 13-15 Tahun. *Indonesia Performance Journal*, 1(1).
- Apriansyah, B., Sulaiman, S., & Mukarromah, S. B. (2017). Kontribusi Motivasi, Kerjasama, Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Atlet Sekolah Sepakbola Pati Training Center Di Kabupaten Pati. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 101-107.
- Ashfahany, F. A., Adi, S., & Hariyanto, E. (2017). Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Bentuk Multimedia Interaktif untuk Siswa Kelas VII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(2), 261-267.
- Cahya Pratama, A. R. G. A. (2018). Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, Sekolah Menengah Pertama Dan Sederajat. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 6(3).
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Darmawan, I. (2017). Upaya Meningkatkan Kebugaran Jasmani Siswa Melalui Penjas. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 7(2), 143-154.
- Daya, W. J. (2015). Pengaruh Metode Latihan dan Motivasi Berlatih Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola SSB Padang Junior. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 1(1).
- Eriany, P., Hernawati, L., & Goeritno, H. (2014). Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar Pada Siswa SMP Di Semarang. *Psikodimensia*, 13(1), 115.

- Ernawati, I. (2017). Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), 204-210.
- Husdarta. 2014. *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Ipinu Wardana, R. Y. C. H. O. (2016). Analisis SWOT Di Sekolah Sepakbola Hayam Wuruk Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4(3).
- Irianto, S. (2011). Standardisasi Kecakapan Bermain Sepakbola Untuk Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Ku 14-15 Tahun Se-Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 7(7), 44-50.
- Jeprizen, J., Triansyah, A., & Haetami, M. Tingkat Motivasi Peserta Didik Dalam Aktivitas Olahraga Di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(11).
- Junardi, S., Triansyah, A., Or, M., & Purnomo, E. Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sepak Bola Di Smp Negeri 24 Pontianak.
- Komarudin, 2015. *Psikologi Olahraga*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Kurniawan, P. B., Pramono, H., & Fakhruddin, F. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Sepakbola. *Journal of Physical Education and Sports*, 5(1), 32-40.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masni, H. (2017). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- Mukhtarudin, A. (2017). Tingkat Pengetahuan Strategi Dan Taktik Dalam Bermain Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola Di SMK Negeri 1 Puring Kebumen. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 6(3).
- Nugraha, B. (2015). Pendidikan Jasmani Olahraga Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1).
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Pitrawati, F., & Yuniarni, D. (2016). Analisis Kompetensi Profesional Guru PAUD Di Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(4), 1-18.

- Prasojo, L. H., Supriyadi, S., & Surendra, M. (2018). Pengaruh Pola Latihan *Skipping* Dan Latihan *Dribbling Stop And Go* Terhadap Kecepatan Dribbling Pemain Sepakbola Usia 14-15 Tahun di Sekolah Sepakbola (SSB) Nongkojajar Muda Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Sport Science*, 7(2).
- Pratomo, N. A. (2016). Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul Tahun 2016. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 5(7).
- Rahmawati, A. F. (2016). Survei Tingkat Persentase Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memilih Sekolah di TK Gugus II Kecamatan Berbah. *Pendidikan Guru Paud S-1*, 5(4), 383-390.
- Rani, N. A. (2013). *Hubungan Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Motivator Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Rantony, I., Saifuddin, S., & Karimuddin, K. (2016). Motivasi Berlatih Atlet UKM Kempo Unsyiah Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*, 2(2).
- Ratnasari, D. Profil Tingkat Motivasi Siswa Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola Di SMP Negeri 1 Semanding Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban Tahun 2018: Skripsi. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Sabil, M., Mansyur, M., & Slamet, A. R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Komunikasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Desa Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 7(02).
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sayekti, S. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sepak Bola Dengan Pendekatan Permainan Shooting Colour Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 5 Sibolga Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 16(2), 59-67.
- Setiawan, A. 2013. Motivasi Siswa SMA Negeri 1 Bobotsari Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola: Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Solihin, A. O. (2016). Profil Tingkat Motivasi Siswa Tunarungu dalam Belajar Pendidikan Jasmani Adaptif. *Jurnal Olahraga*, 2(1), 9-16.
- Sumarwoto, V. D. (2016). Pengaruh Bimbingan Sosial Dan Motivasi Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Magetan Tahun Pelajaran 2011-2012. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2).
- Suparmi, S. (2018). Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah. *Journal of Natural Science and Integration*, 1(1), 62-68.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.
- Syarbaini. 2016. Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Kelas IX di SMP Negeri 18 Pekanbaru: Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Uno, H. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utama, A. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1).